

**PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA  
YANG DIMEDIASI OLEH NOM**

**Muhammad Yusuf Wibisono**  
PT Dzakya Tirta Utama  
e-mail: [muhammad\\_yusuf\\_666@yahoo.co.id](mailto:muhammad_yusuf_666@yahoo.co.id)

**Salamah Wahyuni**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Net Operating Margin (NOM) as mediation between Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Cost compared to Operating Income (BOPO), and Financing Debt to Ratio (FDR) to Return On Assets (ROA). The research data is pooling data that is combination between time series and cross section during the period of 2012 until 2015, so get the observation number (point of observation) as 9 syariah bank listed in BEI.*

*The results of the research are CAR, NPF, BOPO, FDR, and NOM variables affecting ROA partially. CAR and NPF variables have no significant effect on ROA, while the FDR, BOPO variable has a significant negative effect on ROA, and NOM has positive positive effect on ROA. The NOM variable mediates the effect between CAR, NPF, BOPO and FDR against ROA.*

**Key Words :** *NOM, CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Operating Margin (NOM) sebagai mediasi antara Capital Adequacy Rasio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Debt to Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA). Data penelitian merupakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu (time series) dan cross section selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2015, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 9 bank Syariah yang terdaftar di BEI.*

*Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF , BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO*

*berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.*

*Kata Kunci: NOM, CAR, NPF, BOPO, FDR, ROA*

Efisiensi usaha dari suatu perusahaan dapat diketahui dari tingkat profitabilitasnya sebagai acuan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh. Dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba, akan diketahui tingkat efisiensi perusahaan (Dhika, 2010).

Rasio profitabilitas bank biasanya diukur dengan menggunakan dua rasio utama yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas (ROE) dihitung dengan cara membandingkan Laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) dikalikan 100%, maka hasilnya dalam bentuk persen (%). Sedangkan ROA dihitung dengan membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikalikan 100%, hasilnya juga dinyatakan dalam bentuk persen (%). Untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode perhitungan (Riyadi, 2016:187).

Kedua rasio ini sering digunakan sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh banyak variabel independen lainnya. Pada perbankan syariah variable independen yang digunakan diantaranya Capital Adequacy Rasio (CAR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Capital Adequacy Rasio*(CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap Pinjaman/aktiva produktif yang berisiko. (Ruslim, 2012).

NPL(NPF) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh debitur (pihak yang menerima pembiayaan) (Mabrurroh, 2004). Semakin kecil NPL (NPF) semakin kecil pula risiko Pinjaman (pembiayaan) yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan Pinjaman (pembiayaan) harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur (penerima pembiayaan) untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah Pinjaman (pembiayaan) diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman (dana pembiayaan) serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Menurut Veithzal, dkk. (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Lukman, 2005). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya

BOPO yang normal berkisar antara 94%–96% (Lukman, 2005). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Buchori, 2015).

*Net Interest Margin* (NIM)/ *Net Operating Margin* (NOM) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva Produktifnya agar mendapatkan bunga bersih (bagi hasil bersih). Menurut Veitzal dkk (2013), NIM / NOM merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan Earning Assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (bagi hasil bersih). NIM/NOM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (bagi hasil bersih) (Herdaningtyas, 2005).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan (Restiyana, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) sebagai mediasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing Debt to Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

## TELAAH PUSTAKA

### 1. Bank Syariah

#### Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitro, 2009).

Pengertian bank syariah dibedakan menjadi dua: (1) bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits; sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Antonio dkk, 1997)

## **2. Rasio Keuangan Bank**

### **Analisis Rasio Keuangan Bank**

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian pinjaman dan penanaman modal suatu perusahaan (Usman, 2003).

Seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk menginterpretasikan suatu laporan keuangan perusahaan. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Analisa rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi, yang dapat memberikan petunjuk, gejala, serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. (Wahyuningsih dan Hadinugroho, 2004). Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank (Nasser, 2003).

## **3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis**

### **a. Pengaruh CAR terhadap NOM dan ROA**

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial* intermediary, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menumbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

### **b. Pengaruh NPF terhadap NOM dan ROA**

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah

semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

**c. Pengaruh NOM terhadap ROA**

NOM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). NOM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Semakin besar NOM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**d. Pengaruh BOPO terhadap NOM dan ROA**

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

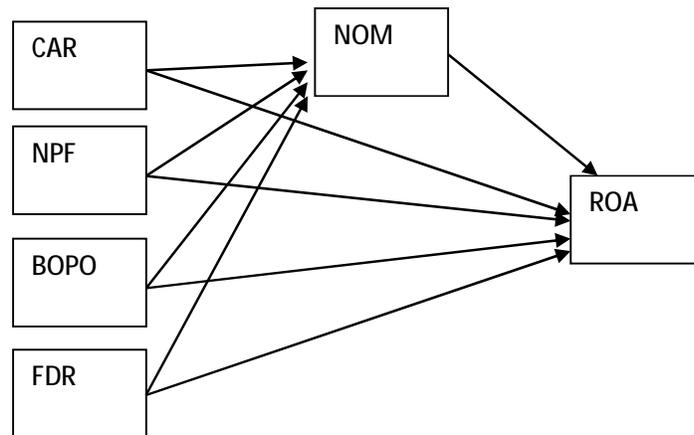
**e. Pengaruh FDR terhadap NOM dan ROA**

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**f. Pengaruh NOM terhadap ROA**

Penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi jumlah dana bank dalam bentuk pinjaman yang bisa disalurkan sebagai pinjaman bank (Sinungan, 2000). Kenaikan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga pinjaman.

Kenaikan suku bunga pinjaman menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar. Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan. Dengan kata lain, kenaikan Suku Bunga SBI akan meningkatkan ROA (dengan asumsi kenaikan Suku Bunga SBI diikuti oleh kenaikan suku bunga pinjaman sehingga biaya bunga ikut naik dan pendapatan bunga yang diterima bank akan semakin besar). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.



**Gambar 1**  
**Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA YANG dimediasi oleh NOM**  
*Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini*

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM secara parsial.
- Hipotesis 2 : CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM secara simultan.
- Hipotesis 3 : CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA secara parsial.
- Hipotesis 4 : CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA secara simultan.
- Hipotesis 5 : NOM berperilaku sebagai variabel intervening pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan dari Bank-bank Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Sedangkan untuk data penelitian merupakan *pooling data* yaitu gabungan antara deret waktu (*time series*) dan *cross section* selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2015, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 9 bank Syariah yang terdaftar di BEI.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia, yaitu sebanyak 9 bank. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Seluruh Bank Syariah di Indonesia yang menyajikan laporan tahunan keuangan selama empat tahun berturut-turut, dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan disampaikan kepada Bank Indonesia. Indonesia yang menyajikan laporan keuangan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 Bank Syariah.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan Bank Syariah Sampel**

No	Nama Bank
1	BCA Syariah
2	BNI Syariah
3	BRI Syariah
4	Mega Syariah
5	Muamalat Syariah
6	Panin Syariah
7	Syariah Bukopin
8	Syariah Mandiri
9	Victoria Syariah

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset (total aktiva) bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri :

a. **Capital Adequacy Ratio (CAR) :**

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pinjaman yang diberikan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. **Non Performing Financing (NPF) :**

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF diukur dari perbandingan antara pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman.

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. **Net Operating Margin (NOM) :**

NOM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. **BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional):**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. **Financing to Deposit Ratio (FDR) :**

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14

Desember 2001, FDR diukur dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap NOM, dan CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM terhadap ROA dengan model dasar sebagai berikut :

$$NOM = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 OPO + \beta_4 FDR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 OPO + \beta_4 FDR + \beta_5 NOM + \varepsilon \dots\dots(2)$$

Keterangan:

- ROA : *Return On Asset*
- NOM : *Net Operating Margin*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NPF : *Non Performing financing*
- BOPO : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional
- FDR : *Financing to Deposit Ratio*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_{1,2,\dots,n}$  : Koefisien regresi
- $\varepsilon$  : error (Kesalahan Residual)

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Deskriptif**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank Syariah di Indonesia periode 2012-2015 yaitu sebanyak 9 bank syariah. Dari bank Syariah yang diteliti diambil semuanya sebagai sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria) dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan perbankan. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Pilihan**

Kriteria Sampel	Sampel
Jumlah Bank <i>Syariah</i> di Indonesia 2012-2015	9
Perusahaan perbankan <i>Syariah</i> Indonesia yang menyampaikan Laporan keuangan pada Bank Indonesia periode laporan 2012-2015.	9
Tersediannya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan selama 4 tahun berturut-turut.	9

Dari teknik sampling tersebut semua data lengkap sehingga diperoleh seluruh populasinya digunakan sebagai sampel sebanyak 9 perusahaan perbankan syariah.

## 2. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	36	11,10	32,20	18,0789	5,78908	33,513
NPF	36	0,00	4,82	2,2958	1,60767	2,585
FDR	36	46,08	105,66	89,7136	11,25244	126,617
BOPO	36	47,60	143,31	88,7936	15,28511	233,635
NOM	36	-,07	13,94	3,7953	3,25470	10,593
ROA	36	-2,36	3,81	1,3894	1,43262	2,052
Valid N (listwise)	36					

---

CAR : *Capital Adequacy Ratio*  
NPF : *Not Performing Financing*  
ROA : *Return On Assets*  
BOPO : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional  
FDR : *Financing to Deposit Ratio*  
NOM : .Net Operating Margin

*Sumber : Data Sekunder, 2016*

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dari hasil uji kolmogorove smirnov diperoleh nilai Asymp sig pada model 1 sebesar 0,373 dan model 2 sebesar 0,469 lebih besar dari tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data nilai residualnya mengikuti pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan dianalisis terdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output uji autokorelasi di atas nilai DW sebesar 1,950; sedangkan nilai dl = 1,648; du = 1,816. Hasil uji autokorelasi menunjukkan du

$< d < 4 - du$  ( $1,816 < 1,950 < 2,184$ ), artinya tidak ada autokorelasi positif dan negatif, yang artinya data penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output uji multikolinieritas bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dari masing-masing variabel *independent* yaitu CAR (0,841) NPF (0,777) FDR (0,947) BOPO (0,761) nilai toleransi  $> 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *independent*. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel *independent* yaitu sebesar CAR (1,189) NPF (1,287) FDR (1,056) BOPO (1,314) nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independent* dalam model regresi penelitian ini.

Berdasarkan output uji multikolinieritas bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dari masing-masing variabel *independent* yaitu CAR (0,677) NPF (0,630) FDR (0,757) BOPO (0,583) NOM (0,509) nilai toleransi  $> 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *independent*. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel *independent* yaitu sebesar CAR (1,477) NPF (1,588) FDR (1,322) BOPO (1,716) NOM (1,965) nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independent* dalam model regresi penelitian ini.

#### d. Uji Heterokedastitas

Berdasarkan hasil terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM terhadap ROA baik secara parsial maupun secara simultan pada bank Syariah periode 2012-2015.

a. Hasil pengujian model 1 menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda Model 1**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,517	4,743		1,796	0,082
CAR	-0,215	0,079	-0,382	-2,736	0,010
NPF	-0,792	0,294	-0,391	-2,689	0,011
FDR	0,106	0,038	0,367	2,790	0,009
BOPO	-0,096	0,031	-0,452	-3,080	0,004

R<sup>2</sup> 0,491 F statistik 0,748  
 Adjusted R<sup>2</sup> 0,425 Sig. (F-statistik) 0,000

**Dependent Variable : NOM**

**CAR : Capital Adequacy Ratio**

**NPF : Not Performing Loan**

**BOPO : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional**

**FDR : Loan to Deposit Ratio**

Sumber : Data Sekunder, 2016.

- b. Hasil pengujian model 2 menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda Model 2**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,020	0,880		5,708	0,000
CAR	-0,002	0,015	-0,007	-0,117	0,907
NPF	0,025	0,058	0,028	0,428	0,672
FDR	-0,017	0,008	-0,132	-2,239	0,033
BOPO	-0,038	0,006	-0,406	-6,029	0,000
NOM	0,325	0,032	0,737	10,239	0,000
R <sup>2</sup>	0,491		F statistik	0,748	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,425		Sig. (F-statistik)	0,000	

**Dependent Variable : ROA**

**CAR : Capital Adequacy Ratio**

**NPF : Not Performing Financing**

**BOPO : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional**

**FDR : Financing to Deposit Ratio**

**NOM : Net Operating Margin**

Sumber : Data Sekunder, 2016.

## 5. Pembahasan

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Uji koefisien determinasi $R^2$

Dalam penelitian ini diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  model 1 sebesar 0,425 artinya 42,5 % variasi dalam variabel *dependent* (NOM) dijelaskan oleh variasi variabel independen CAR, NPF, FDR, dan BOPO sedangkan sisanya 57,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini, untuk koefisien determinasi  $R^2$  model 2 sebesar 0,908 artinya 90,8% variasi dalam variabel *dependent* (Return On Asset) dijelaskan oleh variasi variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM sedangkan sisanya 9,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

#### b. Uji-F

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diketahui nilai  $F_{\text{statistik}}$  model 1 sebesar 7,48 dengan probabilitas (p) 0,000; karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka diprediksi bahwa secara bersama-sama variabel *independent* (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) memiliki pengaruh terhadap NOM. Sedangkan  $F_{\text{statistik}}$  model 2 sebesar 69,792 dengan probabilitas (p) 0,000; karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka diprediksi bahwa secara bersama-sama variabel *independent* (CAR, NPF, FDR, BOPO, NOM) memiliki pengaruh terhadap ROA

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama diajukan menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM secara parsial pada bank Syariah di Indonesia. Tetapi, dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian individual diketahui pengaruh CAR, NPF, dan BOPO negatif dan signifikan terhadap NOM dengan koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar -0,215 dan nilai signifikansi 0,01; variabel NPF sebesar -0,792 dan nilai signifikansi 0,011; BOPO sebesar -0,096 dan nilai signifikansi 0,004; sedangkan variabel FDR nilai koefisiennya sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi 0,009 sehingga hipotesis pertama (H1) diterima hanya arah koefisiennya yang berbeda-beda.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Ayu Fitria (2011), Pujiati Desi (2012), Wisanto Ari (2014), Huda (2014), Yuda I Made (2010) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *net on margin* (NOM) pada bank syariah di Indonesia. Bank Indonesia menetapkan kebijakan CAR minimal 8% dengan demikian diharapkan semakin besar prosentase CAR kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman semakin baik. Faktor yang menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap net on margin (NOM) pada bank syariah di Indonesia dilihat dari pergerakan CAR dari tahun 2012 - 2015 meskipun mengalami kenaikan akan tetapi kenaikannya tidak terlalu mencolok, hal ini mungkin disebabkan faktor kehati-hatian pihak internal dalam memberikan pinjaman untuk menjaga rasio pinjaman bermasalah agar tetap dalam level rendah. Disisi lain dengan CAR yang dihasilkan diatas 8%

yang ditetapkan Bank Indonesia, pada Desember 2012 merupakan level terendah sehingga menimbulkan tidak percaya diri dalam meningkatkan penyaluran pinjaman. Hasil temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Soedarto (2004), Lestari (2008), Budiawan (2008).

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial* intermediary, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank syariah akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang bersangkutan. Namun perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif tidak selamanya linear bahkan untuk kasus bank syariah tingginya modal bank diikuti dengan tingginya aktiva produktif sehingga peningkatan rasio CAR justru akan menurunkan rasio NOM. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM.

*Not Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pinjaman yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Pada kasus perbankan syariah di Indonesia tinggi kasus pinjaman bermasalah justru disikapi oleh perbankan syariah dengan meningkatkan aktiva produktif dan menurunkan pendapatan dari bunga sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan rasio BOPO berarti peningkatan biaya operasional tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Kondisi yang baik atau ideal adalah biaya operasional semakin kecil tetapi diikuti dengan peningkatan *pendapatan* operasionalnya. Untuk penelitian pada bank syariah di Indonesia ini diperoleh fakta bahwa peningkatan rasio BOPO justru diikuti dengan penurunan rasio NOM, artinya biaya operasional meningkat tetapi pendapatan bunga menurun, hal ini terjadi karena sebagian besar biaya operasional digunakan untuk peningkatan aktiva produktif lainnya. Sehingga

dapat dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NOM.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pinjaman. Untuk penelitian pada bank syariah di Indonesia ini diperoleh fakta bahwa peningkatan rasio FDR diikuti dengan peningkatan rasio NOM, artinya biaya besarnya jumlah pinjaman yang diberikan akan meningkatkan secara proporsional pendapatan dari bunga. Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM.

Berdasarkan pada pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap NOM diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap NOM dengan arah koefisien yang berbeda-beda. Untuk CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh negatif, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif.

#### b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM secara simultan pada bank Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian secara simultan yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,48 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Harmanta dan Ekannda (2005), Soedarto (2004), Arta (2011). Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara agregat variabel variabel CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM. Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh serempak variabel variabel CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap NOM dapat diketahuu dari nilai Adjusted R Squarenya yaitu sebesar 0,425. Nilai koefisien Adjusted R Square tersebut mempunyai arti bahwa secara serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh terhadap NOM sebesar 42,5% sedangkan sisanya 57,5% variabel NOM dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

#### c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa secara parsial variabel-variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank Syariah di Indonesia. Tetapi, dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian individual diketahui pengaruh variabel CAR memiliki koefisien negatif sebesar -0,02 dengan nilai signifikansi sebesar 0,907 yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, variabel NPF memiliki koefisien positif sebesar 0,025 dan signifikansi sebesar 0,672 yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, variabel FDR memiliki koefisien negatif sebesar -0,017 dan signifikansi 0,033 yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, variabel BOPO memiliki koefisien negatif sebesar -0,038 dan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, demikian juga dengan variabel NOM memiliki

koefisien positif sebesar 0,325 dan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Regresi untuk variabel CAR sebesar -0,215 dan nilai signifikansi 0,01; variabel NPF sebesar -0,792 dan nilai signifikansi 0,011; BOPO sebesar -0,096 dan nilai signifikansi 0,004; sedangkan variabel FDR nilai koefisiennya sebesar 0,106 dengan tingkat signifikansi 0,009 sehingga hipotesis pertama (H1) diterima hanya arah koefisiennya yang berbeda-beda.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Desfian (2003) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas (Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank.

Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan 2000, h.162). Teori ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliani (2007) dan Azwir (2006) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan ROA, karena modal yang dimiliki oleh bank diinvestasikan dalam bentuk aset yang tidak likuid sehingga secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, 2009). Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian Wisnu Mawardi (2004) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan karena peningkatan jumlah pinjaman yang bermasalah

pada bank syariah tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Rasio BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pinjaman, dimana bagi hasil menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap ROA. Teori ini didukung oleh Yuliani (2007), Wisnu Mawardi (2004) dan Yacub Azwir (2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Financing to Debt *Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik. Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan, maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedang apabila terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut. Likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa bank lebih banyak menempatkan dananya pada Bank Indonesia, pada bank lain atau dalam bentuk surat berharga. Rendahnya likuiditas berdampak pada ekspansi pembiayaan. Hal ini dilakukan karena bank mempertimbangkan resiko pinjaman sehingga berdampak pada rendahnya rentabilitas bank syariah.

Sehingga untuk melindungi bank dari resiko, bank harus meningkatkan tingkat marjinya. Jika diasumsikan perbankan memiliki sikap *risk averse*, maka dalam kondisi *risk averse* makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi marjin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Likuiditas secara umum bukan merupakan masalah utama bank pada sistem perbankan yang kompetitif. Selain likuiditas terdapat faktor lain yang tidak kalah penting. Bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas atau rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai.

Pada penelitian ini, FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak, bahkan ada kecenderungan sebaliknya yaitu peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak karena jumlah pinjaman tersebut lebih banyak dikonversi dalam bentuk asset bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

*Net Operating Margin* (NOM), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari besarnya pinjaman yang disalurkan. Pada penelitian ini variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan pendapatan bersih dari pinjaman dalam bentuk bagi hasil sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM terhadap ROA diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

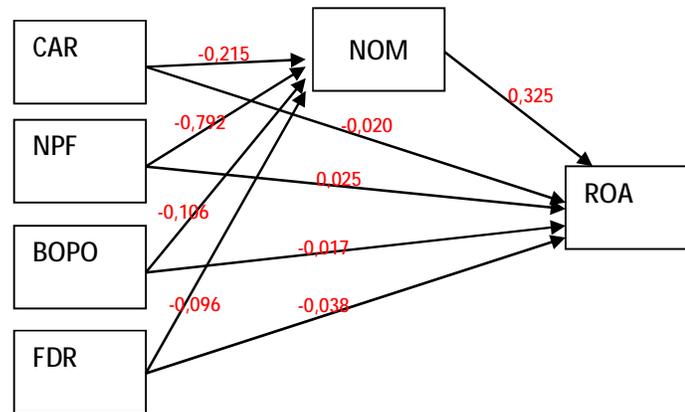
**d. Pengujian Hipotesis 4**

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA secara simultan pada bank Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh hasil pengujian secara simultan yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 69,792 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank Syariah di Indonesia sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Harmanta dan Ekannda (2005), Soedarto (2004), Arta (2011). Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara agregat variabel variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh serempak variabel variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM terhadap ROA dapat diketahuui dari nilai Adjusted R Squarenya yaitu sebesar 0,908. Nilai koefisien Adjusted R Square tersebut mempunyai arti bahwa secara serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh terhadap ROA sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM.

**e. Pengujian Hipotesis 5**

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa NOM berperilaku sebagai variabel Mediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA. Untuk mendiskripsikan kedudukan variabel NOM teruji sebagai variabel mediasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan gambar berikut ini.



**Gambar 2**  
**Koefisien Model 1 dan Model 2**

- i. Pengaruh langsung antara CAR dengan ROA sebesar -0,020 dan tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar  $(-0,215) \times (0,325) = -0,06988$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR dengan ROA.
- ii. Pengaruh langsung antara NPF dengan ROA sebesar 0,025 dan tidak signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar  $(0,792) \times (0,325) = 0,2574$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa Variabel NOM memediasi pengaruh antara NPF dengan ROA.
- iii. Pengaruh langsung antara BOPO dengan ROA sebesar -0,017 dan signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar  $(-0,106) \times (0,325) = -0,03445$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa Variabel NOM memediasi pengaruh antara BOPO dengan ROA.
- iv. Pengaruh langsung antara FDR dengan ROA sebesar -0,038 dan signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah sebesar  $(-0,096) \times (0,325) = -0,0312$  sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hal ini menunjukkan bahwa Variabel NOM memediasi pengaruh antara FDR dengan ROA.

Berdasarkan pada point a sampai d diatas yang menyatakan bahwa kedudukan variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H5) terbukti kebenarannya.

## SIMPULAN

### Simpulan

1. Variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap NOM secara parsial dengan arah koefisien yang berbeda-beda. Untuk CAR, NPF, BOPO memiliki pengaruh negatif, sedangkan FDR memiliki pengaruh positif.
2. Pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh terhadap NOM sebesar 42,5% sedangkan sisanya 57,5% variabel NOM dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR.
3. Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.
4. Pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, NOM berpengaruh terhadap ROA sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM
5. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.

### Saran

1. Perbankan Syariah di Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan laba perusahaan hendaklah memperhatikan faktor rasio-rasio keuangan perbankan CAR, NPF, BOPO, FDR dan NOM.
2. Tumbuh tidaknya perbankan sangat tergantung dari peningkatan laba oleh karena itu faktor pendapat bersih harus mendapat perhatian sebagai indikator kinerja perbankan syariah karena terbukti pendapatan bersih yang diukur dengan rasio NOM mampu memediasi pengaruh variabel CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafe'i dan Karnaen Perwataatmadja 1997, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf hlm. 1.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Desfian, Basran, 2003, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia Tahun 2001-2003*, TESIS Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan).
- Hasibuan, Malayu S.P., 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*, BPFE, Yogyakarta.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto, 2007, "Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Vol. 2 (Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007), hlm. A196.
- Mahardian, Pandu, 2008, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPF, NOM, dan FDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*, TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan).
- Mawardi, Wisnu, 2005, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)*, Jurnal bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1.
- Nasser, Ety M., 2003, *Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Dengan Rasio CAMEL Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.3, No.3.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, Bahtiar, 2003, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*, Media riset Bisnis dan manajemen, Vol. 3, No. 1.
- Wahyuningsih, Eni Kristiani dan Bambang Hadinugroho, 2004, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)*, Fokus Manajerial, Vol. 2, No. 1, hal 17-30.
- Werdaningtyas, Hesti 2002, *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2.

[www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) Booklet Perbankan Indonesia.

[www.bi.go.id/](http://www.bi.go.id/) Laporan Publikasi Keuangan Bank.